

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Abad 21 merupakan abad yang penuh dengan tantangan dan tuntutan dalam setiap aspek kehidupan manusia, termasuk aspek dunia pendidikan. Pada tahun 2009, sebuah laporan dengan judul “*Learning for the 21st Century*” mempublikasikan “*Framework for 21st Century Learning*” yang menjelaskan tentang empat kompetensi atau bidang yang harus dikuasai oleh peserta didik yang meliputi “1) *core subject and 21st century themes*, 2) *learning and innovative skills*, 3) *information, media, and technology skills* and 4) *life and career skills*” (Nofrion, dkk. 2018; Marzano & Heflebower 2012). Sejalan dengan hal tersebut keterampilan abad 21 diidentifikasi sebagai berikut: 1) *life and career skills*; 2) *learning and innovation skills* dan 3) *information media and technology skills*. Ketiga keterampilan tersebut dirangkum dalam sebuah skema yang disebut dengan pelangi keterampilan pengetahuan abad 21/*21st century knowledge skills rainbow* (Trilling & Fadel, 2009; Litbang Kemdikbud, 2013). Selain itu hasil *Program for International Student Assessment* (PISA) yang dirilis oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) di Paris menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik Indonesia dalam membaca meraih skor rata-rata yakni 371, jauh di bawah rata-rata OECD yakni 487. Kemudian untuk skor rata-rata matematika yakni 379, sedangkan skor rata-rata OECD 487. Selanjutnya untuk sains skor rata-rata peserta didik Indonesia yakni 389, sedangkan skor rata-rata OECD yakni 487 (Tohir, M.,2019; OECD.org, 2019). Melihat kenyataan tuntutan kompetensi abad 21 yang harus dikuasai peserta didik tentunya, hal tersebut harus dimulai dari sisi guru sebagai seorang fasilitator.

Sehingga Indonesia memerlukan guru yang mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, karena guru yang dapat mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran akan dapat mendukung pembelajaran dengan baik sehingga peserta didik dapat dengan mudah menguasai kompetensi-kompetensi di abad 21 (Ananiadou. K. & Claro. M, 2009; Zubaidah. S, 2016). Namun pada kenyataannya, guru di Indonesia masih dihadapkan dalam berbagai masalah diantaranya masalah

standar guru, penguasaan materi dan rendahnya penguasaan media dan teknologi/*literacy media and technology* (Nofrion, dkk. 2018). Hal tersebut terlihat pada hasil uji kompetensi guru di Indonesia tahun 2019 yang masih berada di bawah standar yang yakni 54,05 sedangkan nilai yang dipatok pemerintah sebagai standar kelulusan ialah 90,00 (Kemendikbud, 2019; Sayekti, W. N. L, 2019).

Sejalan dengan hal tersebut di atas, Berdasarkan survey dari *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) dalam *Global Education Monitoring (GEM) report 2016* terhadap kualitas pendidikan negara-negara berkembang di Asia Pasifik, Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 negara. Sedangkan untuk kualitas pendidik, kualitasnya berada pada level 14 dari 14 negara berkembang (Al-Jawi. M. S, 2006; Putriani. E. D, 2014; Laoli. Y, 2017). Selain itu, bila diukur dari persyaratan akademis baik menyangkut pendidikan minimal maupun kesesuaian bidang studi dengan mata pelajaran yang harus diberikan kepada siswa, ternyata masih banyak guru yang tidak memenuhi kualitas mengajar (*under quality*). Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya guru yang belum sarjana namun mengajar, serta banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan disiplin ilmu yang mereka miliki (Jakaria, Y. 2014; Syaifudin. A., Et al. 2017; Suwandi, S. 2016).

Hal ini tentu saja menjadi tantangan bagi guru-guru di Indonesia, oleh sebab itu pola pengembangan kompetensi guru berupa kerangka “*Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK)*” yang merupakan sebuah solusi untuk menjamin terlaksananya pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan perubahan dalam pembelajaran abad 21 (Koehler. M. J., & Mishra. P, 2011; Niess, M. L, 2011; Mairisiska, T., et al, 2014). TPACK adalah bentuk pengetahuan yang meliputi tiga komponen utama yaitu teknologi, konten, dan teknologi. Pengetahuan teknologi konten pedagogis adalah pemahaman yang muncul dari interaksi antara konten, pedagogi dan teknologi pengetahuan. TPACK adalah dasar pengajaran yang benar-benar bermakna dan sangat terampil dengan teknologi. TPACK adalah dasar dari mengajar yang efektif dengan teknologi, memerlukan pemahaman tentang representasi dari konsep-konsep yang menggunakan teknologi; teknik pedagogis yang menggunakan teknologi dalam cara yang konstruktif untuk mengajarkan konten/materi; dan bagaimana teknologi dapat mempermudah

masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran (Mishra, P., & Khoehler, M.J, 2006; Suryawati, dkk. 2014; Lestari. S, 2016).

Penelitian tentang TPACK telah dilakukan oleh beberapa ahli, diantaranya penelitian teoritis (Mishra & Khotler, 2006; Harris, J., & Hofer, M, 2009), penelitian studi kasus (Harris et al, 2009; Gillow-Wiles, H., & Niess, M, 2013), penelitian survei (Lee & Tsai, 2010; Abbitt, 2011) dan penelitian desain instrumen (Schmidt et al, 2009; Lux et al, 2011). Penelitian tentang TPACK terus mengalami perkembangan, diantaranya yaitu penelitian yang mengaplikasikan TPACK berbasis web untuk evaluasi guru dan *self-efficiency* guru dalam menggunakan web guna menunjang pembelajaran (Lee & Tsai, 2010).

Penelitian sebelumnya tentang TPACK di Indonesia diantaranya Pemodelan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPCK) Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan Pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) (Puspitarini, dkk. 2013). Analisis Keterampilan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPCK) Guru Biologi SMA Negeri Kota Pekanbaru (Suryawati, E., dkk. 2014). Profil Kompetensi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPCK) Guru Fisika Pada Pokok Bahasan Gelombang di SMA (Wardani, N. K., dkk. 2014). Analisis Kemampuan *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) pada Guru Biologi SMA dalam Materi Sistem Saraf (Lestari. S, 2016). Serta Analisis *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Guru IPS untuk meningkatkan Kompetensi Guru Mengajar (Kusnendi & Neti Budiwati, 2016).

Selain itu, penelitian tentang TPACK telah dilakukan di beberapa negara di dunia seperti Amerika Serikat, China, Malaysia, Mediterania, Singapura, Turkey, dan Vietnam (Cahyono, dkk. 2016). Penelitian tentang TPACK juga telah dilakukan dalam beberapa bidang ilmu seperti penelitian pengembangan model *social study* (Hammond & Manfra, 2009), penelitian bidang matematika dan sains (Khan, 2011; Guerrero, 2016), penelitian kepada calon guru tentang TPACK (Chai, et al. 2011; Pamuk, 2012; Sholihah, M. A., dkk. 2016) dan dalam terkait keterampilan guru dalam menguasai TPACK (Chai, dkk. 2013).

Berbagai penelitian mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi TPACK guru. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan konten pedagogi (PCK) guru adalah pengalaman mengajar, pelatihan, sarana & prasarana pembelajaran, efikasi diri dan motivasi (Lee S. Shulman, Stanford University, 1986), kerangka TPACK merupakan pengembangan dari PCK Shulman 1986; faktor *Technology Integration Self Efficacy* mempengaruhi TPACK guru (Ariani, D. N, 2015); faktor *Technological Knowledge (TK)*, *Pedagogical Knowledge (PK)*, *Content Knowledge (CK)* dan pengalaman mengajar sebagai faktor yang mempengaruhi TPACK (Zolkefli, dkk. 2017); dan faktor karakteristik demografi (gender) dan profesional variabel (lama mengajar, jenjang pendidikan, dan sertifikasi) serta perbedaan level sekolah yang diampu guru (SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi) dapat memberikan pengaruh terhadap TPACK guru (Khine, 2015; Niess, Wiles, & Angeli, 2019).

TPACK sangat penting bagi guru diantaranya untuk menyusun perangkat pembelajaran (Niess, dkk. 2009; Sholihah, M. A., dkk. 2016), menciptakan pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa (Rosyid. A, 2016), penguasaan strategi pembelajaran (Suryawati, E., dkk. 2014; Niess, M. L, 2011), serta agar guru dapat menggunakan teknologi yang tepat, yang didasarkan pada analisis karakter materi dan analisis pada aspek pedagogi TPACK mensyaratkan adanya multi interaksi yang unik dan sinergi antara materi, pedagogi dan teknologi (Chai, C. S., dkk. 2010; Feladi, V., & Puspitasari, 2018).

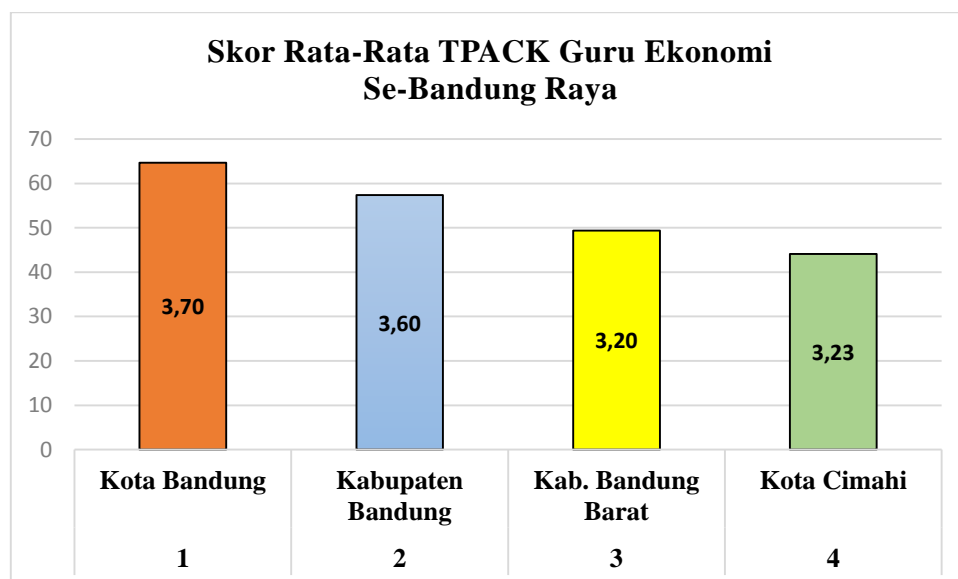
Permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini adalah rendahnya TPACK yang dimiliki guru ekonomi di SMA Se-Bandung Raya. Berdasarkan hasil observasi awal terhadap guru-guru ekonomi di SMA Se-Bandung Raya terlihat bahwa dalam proses pembelajaran ekonomi di SMA sebagian besar belum memanfaatkan ICT karena lemahnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan ICT terutama guru-guru yang sudah lama mengajar dan guru lebih sering menggunakan komunikasi satu arah, yaitu dengan menggunakan metode ceramah.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap guru-guru ekonomi di SMA Se-Bandung Raya yaitu sebanyak 40 orang guru. Sampel dalam penelitian pendahuluan ini terdiri dari 10 orang guru ekonomi berasal dari Kota Bandung, 10 orang guru ekonomi berasal dari Kabupaten Bandung, 10 orang guru ekonomi berasal dari Kabupaten Bandung dan 10 orang guru ekonomi berasal dari Kota Cimahi. Selain itu, berdasarkan jenis sekolah terdiri dari 20 orang guru ekonomi berasal dari SMA Swasta dan 20 orang guru ekonomi berasal dari SMA Negeri. Hasil penelitian pendahuluan disajikan dalam Tabel 1.1 dan Gambar 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Rekapitulasi TPACK Guru Ekonomi

No	Kabupaten/Kota	Rata-rata Skor TPACK	Kriteria
1	Kota Bandung	3,70	Cukup
2	Kabupaten Bandung	3,60	Cukup
3	Kab. Bandung Barat	3,20	Kurang Baik
4	Kota Cimahi	3,23	Kurang Baik
Rata-rata		3,43	Cukup

Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner Pendahuluan, 2020



Gambar 1.1

Rekapitulasi TPACK Guru Ekonomi Se-Bandung Raya

Kodri, 2020

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL AND CONTENTKNOWLEDGE (TPACK) GURU EKONOMI (Survei pada Guru Ekonomi Se-Bandung Raya)
Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan Tabel 1.1 dan Gambar 1.1 di atas diperoleh gambaran secara umum TPACK guru ekonomi di SMA Se-Bandung Raya masih tergolong cukup yaitu berada pada skor rata-rata 3,43. Hal ini menunjukkan bahwa guru masih belum mampu mengintegrasikan teknologi, pedagogi dan konten dalam pembelajaran ekonomi. apabila dilihat dari selisih skor rata-rata dari keempat kabupaten/kota tersebut dapat diperoleh bahwa Kota Bandung dengan Kabupaten Bandung terdapat selisih sebesar 0,1, Kabupaten Bandung dengan Kabupaten Bandung Barat terdapat selisih 0,4, sedangkan Kabupaten Bandung Barat dengan Kota Cimahi terdapat selisih 0,03. Selanjutnya, dari keempat kabupaten/kota Se-Bandung Raya kabupaten/kota dengan TPACK paling tinggi yaitu Kota Bandung dengan skor rata-rata 3,70 dengan kriteria cukup, sedangkan untuk kabupaten/kota dengan TPACK paling rendah yaitu Kabupaten Bandung Barat dengan skor rata-rata yaitu 3,20 dengan kriteria kurang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua MGMP ekonomi Kota Bandung skor TPACK cukup tinggi dikarenakan beberapa faktor diantaranya guru-guru ekonomi di Kota Bandung memiliki pengalaman mengajar yang sudah cukup lama selain itu juga mereka sering mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) maupun dari Dinas Pendidikan Jawa Barat.

Berbeda dengan Kota Bandung TPACK guru-guru ekonomi di Kabupaten Bandung Barat justru tergolong rendah dikarenakan beberapa faktor seperti sarana dan prasarana *Information and Communication Technologies* (ICT) yang kurang mendukung karena jarak sekolah yang jauh dari kota dan efikasi guru dalam mengajar yang masih kurang. Melihat kondisi tersebut artinya guru ekonomi di SMA Se-Bandung Raya belum dapat dikatakan sebagai guru yang kompeten, mengingat berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2005 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Pendidik pada tahun 2019 pemerintah menetapkan skor standar ketentusan ujian kualifikasi guru sebesar 9,0. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada bab IV pasal 10 menjelaskan bahwa: “ Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Sejalan dengan hasil penelitian pendahuluan tersebut berdasarkan data pemanfaatan ICT dalam pembelajaran di kelas di SMA Se-Bandung Raya dari Dinas Pendidikan Jawa Barat menunjukkan bahwa pemanfaatan ICT di bidang pendidikan masih perlu ditingkatkan. Data pemanfaatan ICT dalam pembelajaran di kelas dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2 Data Pemanfaatan ICT dalam Pembelajaran di Kelas di SMA Se-Bandung Raya

No	Perangkat ICT	Σ Sekolah	%
1	PC		
	<i>Belum ada sama sekali</i>	0	0
	<i>Belum mencukupi</i>	47	17
	<i>Sudah mencukupi</i>	230	83
2	LCD		
	<i>Belum ada sama sekali</i>	0	0
	<i>Belum mencukupi</i>	55	20
	<i>Sudah mencukupi</i>	222	80
3	Jaringan Internet		
	<i>Belum terkoneksi</i>	0	0
	<i>Sudah terkoneksi</i>	277	100
4	Pemanfaatan ICT dalam proses belajar mengajar dikelas		
	<i>Tidak menggunakan sama sekali</i>	0	0
	<i>Hanya guru yang menggunakan ICT</i>	125	55
	<i>Guru dan siswa menggunakan ICT</i>	152	45

Sumber : Dinas Pendidikan Jawa Barat, 2020

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa untuk ketersediaan perangkat ICT di kelas di SMA Se-Bandung Raya seperti PC, LCD dan koneksi internet sudah mencukupi, hanya sebagian kecil saja sekolah yang masih tergolong belum mencukupi dan tidak ada satupun sekolah yang belum tersedia perangkat ICT. Namun untuk pemanfaatan ICT dalam pembelajaran di kelas di SMA Se-Bandung Raya sendiri masih tergolong cukup baik, dimana jumlah guru dan siswa yang sama-sama memanfaatkan ICT dalam proses pembelajaran sebesar 45% atau sebanyak 152 sekolah, untuk kategori hanya guru yang memanfaatkan ICT sebesar 55% atau 125 sekolah, sedangkan untuk kategori tidak sama sekali menggunakan ICT tidak ada atau Nol. Sehingga pemanfaatan ICT dalam pembelajaran di Kelas di SMA Se-Bandung Raya masih perlu ditingkatkan lagi oleh guru baik sebagai sumber maupun media pembelajaran.

Kodri, 2020

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL AND CONTENTKNOWLEDGE (TPACK) GURU EKONOMI (Survei pada Guru Ekonomi Se-Bandung Raya)
Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) guru ekonomi Se-Bandung Raya. Penelitian ini juga merupakan rekomendasi dari beberapa penelitian sebelumnya diantaranya Analisis *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Guru IPS Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Mengajar (Kusnendi & Neti Budiwati 2016; Analisis *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) pada Guru Ekonomi di Kota Cirebon (Rian Gunawan, 2018) dan Pemodelan *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) (Puspitarini et al. 2013).

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) guru ekonomi. Faktor-faktor yang diidentifikasi dan dianalisis adalah pengalaman mengajar pelatihan, sarana & prasarana pembelajaran, efikasi diri dan motivasi mengacu pada penelitian Lee Shulman 1986. *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) yang akan diuji pada guru mata pelajaran ekonomi di SMA Se-Bandung Raya. Penelitian ini merupakan replikasi dan kontribusi pemikiran yang terdapat pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian Ariani, D.N (2015), Khine (2015) dan Niess, Wiles & Angeli (2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, masalah penelitian dan teknik analisis data.

Terkait dengan pengalaman mengajar, diketahui bahwa kebanyakan guru ekonomi di SMA Se-Bandung Raya, masih belum memiliki pengalaman yang cukup, hal ini dapat dilihat dari cara guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas masih menggunakan metode tradisional dan cenderung ke *teacher center*. Selanjutnya berkenaan dengan pelatihan, masih banyak guru yang tidak mengaplikasikan hasil pelatihan yang diperoleh, seperti mengembangkan metode belajar dan penggunaan media dalam pembelajaran. Berkaitan dengan sarana dan prasarana, guru ekonomi di SMA Se-Bandung Raya mengalami kesulitan dalam hal komputer dan akses internet serta pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis ICT dalam pembelajaran ekonomi.

Berkaitan dengan efikasi diri, terdapat beberapa guru ekonomi Se-Bandung Raya yang merasa terbebani dalam mengajar ekonomi. Terakhir terkait dengan motivasi, diketahui bahwa masih banyak guru ekonomi Se-Bandung Raya yang masih rendah dalam hal mengajar karena merasa sudah disibukkan dengan administratif.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi TPACK guru ekonomi di SMA Se-Bandung Raya. Maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) Guru Ekonomi (Survei pada Guru Ekonomi Se-Bandung Raya)**”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran umum *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) Guru Ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Se-Bandung Raya?
2. Apakah pengalaman mengajar mempengaruhi *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) Guru Ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Se-Bandung Raya?
3. Apakah pelatihan mempengaruhi *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) Guru Ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Se-Bandung Raya?
4. Apakah sarana dan prasarana mempengaruhi *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) Guru Ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Se-Bandung Raya?
5. Apakah efikasi diri mempengaruhi *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) Guru Ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Se-Bandung Raya?
6. Apakah motivasi mempengaruhi *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) Guru Ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Se-Bandung Raya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) Guru Ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Se-Bandung Raya.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman mengajar terhadap *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) Guru Ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Se-Bandung Raya?
3. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) Guru Ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Se-Bandung Raya?
4. Untuk mengetahui pengaruh sarana dan prasarana terhadap *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) Guru Ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Se-Bandung Raya?
5. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) Guru Ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Se-Bandung Raya?
6. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) Guru Ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Se-Bandung Raya?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dilihat dari aspek teoritis dan aspek praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konseptual terutama dalam hal pemetaan *teoritical construct* berkenaan dengan *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) Guru Ekonomi Se-Bandung Raya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru sebagai informasi agar dapat meningkatkan kompetensi mengajar sehingga menjadi guru-guru ekonomi yang dapat mengajar ekonomi secara efektif dengan kemampuan TPACK yang baik.
- b. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu Dinas Pendidikan Jawa Barat dan SMA Negeri dan Swasta di Jawa Barat, hasil penelitian ini diharapkan dapat dirumuskan sebuah model yang dapat digunakan sebagai dasar perumusan kebijakan-kebijakan dalam upaya meningkatkan TPACK Guru Ekonomi Se-Bandung Raya.
- c. Bagi siswa, dengan meningkatnya TPACK guru ekonomi tentu saja akan berpengaruh terhadap kompetensi yang dimiliki oleh siswa pada Abad 21 ini yaitu *critical, creative, communication and collaboration skills*.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Penelitian ini disajikan dalam bentuk bab–bab yang disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut: Bab I Pendahuluan yang berisikan latar belakang penelitian berupa keterampilan Abad 21, hasil PISA 2018, permasalahan kompetensi guru, *Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK)*, rendahnya TPACK guru dan penelitian terdahulu. Rumusan penelitian ini membahas bagaimanakah gambaran *Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) Guru Ekonomi Se-Bandung Raya?*, Apakah pengalaman mengajar mempengaruhi *Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) Guru Ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Se-Bandung Raya*, Apakah pelatihan mempengaruhi *Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) Guru Ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Se-Bandung Raya*, Apakah sarana dan prasarana mempengaruhi *Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) Guru Ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Se-Bandung Raya*, Apakah efikasi diri mempengaruhi *Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) Guru Ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Se-Bandung Raya* dan Apakah motivasi mempengaruhi *Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) Guru Ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Se-Bandung Raya*.

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) guru ekonomi ekonomi Se-Bandung Raya?, Pengaruh pengalaman mengajar terhadap *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) Guru Ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Se-Bandung Raya, Pengaruh pelatihan terhadap *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) Guru Ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Se-Bandung Raya, Pengaruh sarana dan prasarana terhadap *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) Guru Ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Se-Bandung Raya, Pengaruh efikasi diri terhadap *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) Guru Ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Se-Bandung Raya dan Pengaruh motivasi terhadap *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) Guru Ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Se-Bandung Raya.

Manfaat penelitian ini dilihat dari aspek teoritis dan aspek praktis. Dari aspek teoritis penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konseptual terutama dalam hal pemetaan *teoritical construct* berkenaan dengan *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) guru ekonomi Se-Bandung Raya dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Dari aspek praktis hasil penelitian ini diharapkan bagi guru sebagai informasi agar dapat meningkatkan kompetensi mengajar sehingga menjadi guru-guru ekonomi yang dapat mengajar ekonomi secara efektif dengan kemampuan TPACK yang baik. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu Dinas Pendidikan Jawa Barat dan SMA Negeri dan Swasta di Jawa Barat, hasil penelitian ini diharapkan dapat dirumuskan sebuah model yang dapat digunakan sebagai dasar perumusan kebijakan-kebijakan dalam upaya meningkatkan TPACK guru ekonomi Se-Bandung Raya. Bagi siswa, dengan meningkatnya TPACK guru ekonomi tentu saja akan berpengaruh terhadap kompetensi yang dimiliki oleh siswa pada abad 21 ini yaitu *critical, creative, communication and collaboration skills*.

Bab II kajian pustaka berisi landasan teori mengenai ICT dalam pembelajaran abad 21, profesionalisme dan kompetensi guru, *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK), penelitian relevan dan kerangka berpikir. Bab III metodologi penelitian pada awal bab III didahului dengan penjelasan metode penelitian dimana penelitian ini menggunakan metode survei. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan memetakan tingkat TPACK guru ekonomi di SMA Se-Bandung Raya, populasi seluruh guru ekonomi Se-Bandung Raya yang berjumlah 472 orang. Sedangkan sampel adalah berjumlah 217 orang.

Bab IV hasil dan pembahasan berisi tentang 1) gambaran umum responden meliputi berdasarkan jenis kelamin, berdasarkan jenis sekolah, berdasarkan kabupaten/kota dan berdasarkan perolehan sertifikasi pendidikan; 2) hasil penelitian meliputi gambaran variabel pengalaman mengajar, gambaran variabel pelatihan, gambaran variabel sarana & prasarana, gambaran variabel efikasi diri, gambaran variabel motivasi dan gambaran variabel *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK); dan 3) pembahasan meliputi pengaruh pengalaman mengajar terhadap *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) guru, pengaruh pelatihan terhadap *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) guru; pengaruh sarana dan prasarana terhadap *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) guru; pengaruh efikasi diri terhadap *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) guru; dan pengaruh motivasi terhadap *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) guru.

Bab V Simpulan, implikasi dan rekomendasi. Simpulan penelitian menunjukkan pengalaman mengajar berada pada cenderung tinggi, sedangkan pelatihan, sarana dan prasarana, efikasi diri, motivasi dan *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) guru berada pada tingkatan cenderung rendah dan pengalaman mengajar, pelatihan, sarana dan prasarana, efikasi diri, motivasi berpengaruh positif terhadap *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) guru. Implikasi dan rekomendasi penelitian ini adalah guru harus meningkatkan pengalaman mengajar, pelatihan, sarana & prasarana, efikasi diri, dan motivasi.